

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan di era globalisasi yang berkembang pesat semakin menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia baik dari kalangan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Sedangkan pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diperoleh dengan berbagai hal salah satunya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan peranan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil yang baik.

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Terdapat tiga domain (ranah) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu: pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedural, pengetahuan konsep dan pengetahuan prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu: keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif, keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, keterampilan bereaksi atau bersikap dan keterampilan berinteraksi (Asap 2014:14).

Hasil belajar juga ditandai dari terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga dapat diketahui dengan kemampuan dalam mencakup nilai hasil belajar siswa. Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh usaha dan minat belajar yang dilakukan setiap siswa. Setiap siswa memperoleh hasil belajar yang berbeda dengan siswa lainnya. Dalam memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penugasan ilmu pengetahuan atau kognitif tetapi dapat juga diukur dari sikap dan keterampilan siswa. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup

segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Untuk memperoleh hasil belajar, guru juga memiliki peran yang sangat besar terhadap kualitas pembelajaran di sekolah, kualitas pembelajaran tentunya akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Maka dalam proses pembelajaran, guru dituntut selalu inovatif, mampu mengembangkan ide-ide baru dan mengupayakan strategi agar siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari proses maupun hasil belajar. Inovasi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan mampu mengelola pembelajaran di kelas. Salah satu yang menjadi tuntutan guru saat ini adalah mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas dalam proses pembelajaran. Jika model pembelajaran yang digunakan guru sudah tepat, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan semakin mudah dicapai.

Dilihat dari permasalahan diatas rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi masalah pembelajaran di dalam kelas peneliti menawarkan *Problem Based Learning* sebagai solusi untuk mencapai hasil dan minat belajar siswa yang lebih baik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan dapat menghidupkan suasana kelas yang sebelumnya pasif menjadi aktif.

Model pembelajaran *problem based learning* dinilai sangat potensial untuk meningkatkan minat dan pemahaman hasil belajar siswa pada mata Pelajaran ekonomi. Karena model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan para siswa dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan siswa mencoba untuk memecahkan masalah tersebut (Meilasari, 2020). Dalam model ini pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa, sehingga siswa memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri, sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa. Hal yang menarik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah lebih kepada instrumen yang didesain oleh guru adalah bernuansa masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama masalah yang dekat dengan kehidupan siswa itu sendiri. Karena dengan demikian bisa menumbuhkan minat siswa dalam memaknai masalah yang di bahas dalam lembar kerja siswa.

Minat belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, dorongan ini menjadi landasan yang penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu hal yang dianggap penting dan berguna, sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan dan kemudian diikuti dengan perasaan senang (Dheni, 2019). Dengan demikian dalam hal ini minat belajar siswa dalam belajar ekonomi akan dilihat peningkatan setelah mengikuti proses belajar dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Siswa yang memiliki minat

belajar akan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang, ada rasa tertarik terhadap belajar, memusatkan perhatian pada guru bahkan mampu meningkatkan keaktifan siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sunggal, terdapat permasalahan yaitu rendahnya minat belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal. Fakta tentang rendahnya minat dan hasil belajar ekonomi siswa didasari pada wawancara terhadap salah satu guru ekonomi di SMA Negeri 1 Sunggal pada Oktober 2023. Beliau menyatakan bahwa minat belajar ekonomi siswa masih rendah dikarenakan berbagai faktor. Hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana beberapa siswa terlihat tidak bersemangat dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Salah satu faktor minat belajar ekonomi yang rendah dikarenakan saat proses pembelajaran, siswa jarang diajak dalam menyelesaikan masalah atau soal-soal pembelajaran. Hal itu membuat siswa kurang berminat ketika diberikan soal-soal, karena siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, siswa menganggap bahwa ekonomi itu sulit dan membuat minat belajar siswa menurun, pada akhirnya hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi menurun. Sedangkan untuk hasil belajar ekonomi siswa, juga masih terdapat banyak siswa yang belum memenuhi atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dimana kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh satuan pendidikan yang dijadikan sebagai ambang batas kompetensi dari sebuah proses pembelajaran. Maka dari ketentuan tersebut, KKTP digunakan sebagai

standar penentuan kualitas belajar siswa terhadap pemahaman materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, terutama pada modul pembelajaran Ekonomi Bab IV Tema Uang (Alat Pembayaran), agar siswa dapat menyelesaikan suatu masalah yang diberikan dalam 3 (tiga) kali pertemuan.

Untuk mengetahui hasil belajar yang belum optimal, peneliti memperoleh dokumen hasil penilaian ulangan harian siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X E-1, X E-2 dan X E-3. Berikut adalah data rata-rata nilai ulangan harian siswa yang pertama, kedua dan ketiga pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2023/2024.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas X IPS**  
**SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2023/2024**

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai KKTP		Siswa yang Tidak Mencapai KKTP	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X E-1	75	36	28	78%	8	22%
X E-2	75	36	23	64%	13	36%
X E-3	75	36	14	39%	22	61%
Jumlah		108	22	60%	14	40%

*Sumber: Daftar nilai siswa mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Sunggal.*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa jumlah rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah dan belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun perolehan nilai rata-rata dari kedua kelas yang dapat dijelaskan sebagai berikut: a) pada kelas X E-1, diketahui nilai rata-rata siswa yang mampu melewati KKTP pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan oleh sekolah hanya 28 orang atau 78%, sedangkan 8 siswa atau 22% lainnya merupakan rata-rata siswa yang belum memenuhi KKTP. b) pada kelas X E-2, diketahui nilai rata-rata siswa yang mampu melewati KKTP pada mata

pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan oleh sekolah hanya 23 orang atau 64%, sedangkan 13 siswa atau 36% lainnya merupakan rata-rata siswa yang belum memenuhi KKTP. c) pada kelas X E-3, diketahui perolehan nilai rata-rata siswa yang mampu melewati KKTP pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan sekolah hanya 14 siswa atau 39%, sedangkan 22 siswa atau 61% lainnya merupakan rata-rata siswa yang tidak mampu melewati KKTP pada mata pelajaran ekonomi.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi yang diperoleh oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal T.A. 2023/2024 masih cenderung rendah.
2. Kurangnya minat belajar yang akan mengakibatkan siswa tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik.
3. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran ceramah dimana guru hanya menjelaskan materi ekonomi kemudian siswa mencatat dan mengerjakan tugas.

## 1.3. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut: Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2023/2024.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini yakni “Bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap minat belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2023/2024?”.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Peneliti perlu merumuskan tujuan permasalahan sebagai pedoman terhadap permasalahan yang hendak diteliti, sehingga penelitian berjalan dengan searah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap minat belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2023/2024”.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang luas mengenai Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mencapai perolehan dan pembelajaran bagi siswa yang lebih serta hasil penelitian ini sekiranya dapat menjadi referensi terhadap pelaksanaan berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi sekolah, guru, dan siswa, sebagai masukan bagi pihak sekolah dan guru serta memberikan suasana pembelajaran yang baru untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi.
- b. Bagi peneliti, pengalaman penelitian ini berguna untuk meningkatkan pemahaman kita tentang masalah yang ada di Pendidikan dan menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang serta memungkinkan penerapan model *Problem Based Learning* yang lebih beragam untuk memenuhi kebutuhan siswa.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi peneliti yang tertarik dalam melakukan penelitian dalam bidang Pendidikan khususnya dalam mengembangkan media dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi Universitas, sebagai bahan referensi ilmiah bagi mahasiswa unimed khususnya prodi Pendidikan ekonomi yang mau mengembangkan dan melakukan penelitian selanjutnya

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY